

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bladder training merupakan upaya mengembalikan fungsi kandung kemih yang mengalami gangguan, kekeadaan normal atau fungsi optimalnya sesuai dengan kondisinya sebelum dilakukan pemasangan kateter (Masdiana & Ramadhani, 2020). *Bladder training* adalah satu prosedur yang jarang dilakukan pada ruang rawat inap dengan pasien yang terpasang kateter urin cukup lama. *Bladder training* penting dilakukan sebelum kateter urin dilepas, dengan *bladder training* diharapkan dapat membantu pasien mengembalikan pola berkemih kembali normal, seperti sebelum operasi dan pemasangan kateter (Hidayat 2021).

Bladder training dapat diterapkan pada pasien yang terpasang kateter, salah satu metode *bladder training* yang adalah dengan mengklem selang kateter. Menurut Smeltzer (2001) *bladder training* dilakukan sebelum selang kateter dilepas. Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengklem selang kateter urin dengan klem kemudian jepitannya dilepas setiap beberapa jam sekali. Kateter di klem selama 1 jam atau setelah subjek penelitian merasakan sensasi berkemih. Metode ini disebutkan sebagai “*clamp and release*”, yang berarti kateter dilakukan pemasangan klem untuk satu periode waktu dan kemudian klem dilepas sehingga kandung kemih menjadi kosong (Hasmita, 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purhadi & Nofiana (2022) *Bladder training* dilakukan pada pasien yang mengalami perubahan eliminasi urin, retensi urin dan inkontinensia urin atau pada pasien yang terpasang kateter urin, pasien post operasi, pasien post operasi pada daerah pelvic. Kateter yang terpasang selama 4 hari atau lebih dapat mengakibatkan kandung kemih tidak akan terisi atau berkontraksi sehingga kandung kemih akan kehilangan tonusnya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari

Nurhasanah & Hamzah (2017) tentang pengaruh intervensi *bladder training* terhadap penurunan kejadian inkontinensia urine pada pasien post operasi BPH (*Benign Prostatic Hiperplasia*) di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang, di dapat hasil dari seluruh pasien (100%) yang di berikan intervensi sebagian besar (36,7%) mengalami perbaikan yaitu tidak menderita inkontensia urin.

Manfaat dilakukan tindakan *bladder training* pada pasien terpasang kateter urin adalah untuk mempersiapkan pelepasan kateter yang telah terpasang dalam jangka waktu lama, dan untuk mengembalikan tonus kandung kemih yang hilang akibat pengosongan kandung kemih terus menerus. Dengan dilakukan *bladder training* diharapkan subjek penelitian dapat merasakan sensasi berkemih setiap 3 hingga 4 jam sekali (Purhadi & Nofiana, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana pengaruh dari implementasi *bladder training* pada pasien yang terpasang kateter urin.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi *bladder training* pasca pemasangan kateter urine pada pasien post op ileus di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Provinsi Lampung?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan implementasi bladder training pasca pemasangan kateter urine pada pasien post op di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan data pada pasien pasca pemasangan kateter urin.
- 2) Melakukan implementasi *bladder training* untuk mengurangi resiko inkontensia urin.
- 3) Menganalisis implementasi *bladder training* untuk mengurangi inkontensia urin.

- 4) Melakukan evaluasi pasien yang dilakukan *bladder training* untuk mengetahui pengaruh *bladder training* terhadap kemampuan berkemih yang terkontrol dan tidak terkontrol.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *bladder training* pada pasien pasca pemasangan kateter urine untuk mencegah inkontensia urine. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melakukan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam implementasi *bladder training* pasca pemasangan kateter untuk mengurangi resiko inkontensia urin serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan terpasang kateter urin.

2) Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya untuk menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

3) Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Studi kasus ini bermanfaat untuk pasien pasca pemasangan kateter urin sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya inkontensia urin.